

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

1.1.1 Latar Belakang Konsep Pendidikan Berbasis Fitrah

Pendidikan berbasis fitrah merupakan suatu konsep pendidikan yang berasal dari pemikiran para tokoh pendidikan berbasis fitrah yaitu Harry Santosa, Adriano Rusfi dan Ahmad Ferzal. Para tokoh tersebut menginisiasi konsep ini atas keresahan terhadap sistem pendidikan yang belum mewujudkan *output* yang selaras dengan fitrah manusia. Sistem pendidikan selama ini lebih banyak mengasupi peserta didik dengan berbagai tuntutan akademik yang berorientasi pada hal-hal yang prestatif tanpa mengecek kembali fitrah yang telah tertanam dalam diri peserta didik apakah telah mampu berkembang dengan baik atau belum. Peserta didik yang memiliki latar belakang yang variatif seharusnya menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran agar berorientasi pada keunikan peserta didik dengan latar belakang yang ia miliki. *Human nature* menjadi prinsip yang diterapkan dalam konsep pendidikan berbasis fitrah. Keunikan peserta didik yang muncul atas fitrah yang ia miliki menjadi aset yang baik untuk mewujudkan bangsa yang maju dan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya. Pada hakikatnya, guru PAI yang bertanggungjawab atas peserta didik tidak cukup dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Namun dalam pendidikan berbasis fitrah guru PAI harus mampu memunculkan, membangkitkan dan menemani tumbuhnya fitrah dalam diri peserta didik.

1.1.2 Klasifikasi Fitrah dalam Pendidikan Berbasis Fitrah

Dalam upaya guru PAI memunculkan dan membangkitkan fitrah peserta didik, terdapat kalsifikasi fitrah manusia dalam konsep pendidikan berbasis fitrah yaitu :

a) Fitrah keimanan

Iman merupakan sesuatu yang telah ada sejak manusia dilahirkan. Aktivitas ibadah yang dilaksanakan dengan baik dan benar merupakan cerminan dari lurusnya iman. Sebab, fitrah keimanan merupakan pondasi bagi fitrah-fitrah lainnya. Fitrah bakat tanpa fitrah keimanan hanya akan menemui kehampaan.

b) Fitrah jasmani

Tubuh merupakan aset yang harus dijaga dan dipelihara sebagai bentuk syukur kepada *Āllāh subhānahu wata'ālā*. Menjaga jasmani dapat dilakukan dengan senantiasa memberikan hak-hak tubuh sesuai porsinya dan kegunaanya.

c) Fitrah belajar dan bernalar

Pada hakikatnya tidak ada manusia bodoh karena semua manusia telah dianugerahi oleh Allah *subhānahu wata'ālā*., masing-masing fitrah belajar. Manusia yang senantiasa belajar merupakan manusia yang sedang menjaga dan memelihara fitrah belajar dan bernalarnya.

d) Fitrah seksualitas dan cinta

Perilaku yang mencerminkan identitas diri merupakan upaya dalam memunculkan fitrah seksualitas dan cinta. Peran sebagai laki-laki berarti memunculkan identitas maskulinitas. Adapun peran sebagai perempuan berarti memunculkan identitas femininitas.

e) Fitrah bakat dan kepemimpinan

Selain dianugerahi fitrah belajar, manusia juga dianugerah fitah bakat dan kepemimpinan. Fitrah bakat dan kepemimpinan merupakan suatu cerminan dari keunikan setiap manusia untuk berperan di muka bumi.

f) Fitrah perkembangan

Prinsip lebih cepat lebih baik tidak berlalu dalam konsep pendidikan berbasis fitrah. Hal ini karena setiap perkembangan yang dialami manusia memiliki waktunya masing-masing sehingga tidak bisa memaksakan sesuatu yang seharusnya belum berkembang.

g) Fitrah estetika dan bahasa

Bahasa merupakan keindahan untuk berinteraksi. Kemampuan berbahasa ini telah *Āllāh subhānahu wata'ālā.*, anugerahkan kepada manusia sebagai bekal menjadi penghuni di muka bumi.

h) Fitrah individualitas dan sosialitas

Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing. Keunikan tersebut dapat terlihat ketika mereka berbaur dengan individu lain di masyarakat.

1.1.3 Proses Pembelajaran Pendidikan Berbasis Fitrah dan Implikasinya Terhadap Profesionalisme Guru PAI

Pendidikan berbasis fitrah sebagai sistem pendidikan yang menitikberatkan pada tugas guru untuk memunculkan dan membangkitkan fitrah peserta didik, perlu memerhatikan komponen-komponen pembelajaran yang terlibat didalamnya. Diantaranya seperti perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang mengarah pada visi misi peradaban dan tujuan penciptaan serta materi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Adapun dalam pelaksanaannya meliputi materi yang mengacu pada kurikulum pembelajaran pendidikan berbasis fitrah, metode yang digunakan yaitu sinkronus dan asinkronus, media yang digunakan pun menyelaraskan dengan kondisi zaman dan menjunjung tinggi media yang berbasis kearifan lokal seperti hidroponik dan ecobrik serta memanfaatkan media teknologi seperti *Zoom meeting* dan *Whatsapp Group*. Bentuk kegiatan pembelajarannya melalui seminar, *workshop*, *training* dan pendampingan. Sistem evaluasi yang dilakukan menggunakan pretes dan postes, *worksheet* serta jurnal pembelajaran. Adapun dalam pengembangan pembelajaran dari segi guru maka guru PAI harus senantiasa rileks, sabar, yakin, istiqomah dan *open minded* serta memiliki *growth mindset* dalam memunculkan, membangkitkan, dan menemani tumbuhnya fitrah peserta didik.

1.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dari penelitian, konsep pendidikan berbasis fitrah dapat diimplikasikan terhadap profesionalisme guru PAI. Profesionalisme guru PAI merupakan wujud dari terlaksananya tugas guru PAI sebagai ahli dalam mendidik di

Tetin, 2022

KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH PADA KOMUNITAS SCHOLE FITRAH DI BOJONGSOANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONALISME GURU PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bidang ilmu agama pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang iman yang relevan dengan bahasan pendidikan berbasis fitrah yang membahas tentang pendidikan yang berorientasi pada fitrah manusia. Dimana fitrah merupakan suatu hal yang sifatnya bawaan asal. Bawaan asal manusia adalah iman yang ada dalam hatinya. Selain itu, pendidikan berbasis fitrah yang berorientasi pada memunculkan, membangkitkan dan menemani tumbuhnya fitrah peserta didik dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran.

1.3 Rekomendasi

1.3.1 Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini ditujukan untuk kontribusi dalam mewujudkan visi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam yakni dalam hal pengembangan guru PAI yang profesional dan berdaya saing melalui konsep pendidikan berbasis fitrah serta menjadi bahan literatur calon guru PAI untuk meningkatkan profesionalisme sebagai alumni Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam.

1.3.2 Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini ditujukan untuk para pendidik agar senantiasa menjadi pendidik yang memperhatikan fitrah kemanusiaan peserta didik. Selain mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, pendidik harus mampu memunculkan, membangkitkan dan menemani tumbuhnya fitrah tersebut untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang lebih komprehensif dan bermakna.

1.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang mengkaji tentang “Konsep Pendidikan Berbasis Fitrah Pada Komunitas Schole Fitrah Di Bojongsong dan Implikasinya Terhadap Profesionalisme Guru PAI” ini masih memiliki kekurangan dalam hal sumber rujukan, metode yang digunakan serta waktu penelitian. Oleh karena itu, peneliti yang akan mengkaji terkait topik penelitian ini alangkah lebih baik dapat mengkaji ulang terlebih dahulu hasil penelitian ini agar menjadi penguat studi tentang implikasi konsep pendidikan berbasis fitrah terhadap profesionalisme guru PAI.

Tetin, 2022

KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH PADA KOMUNITAS SCHOLE FITRAH DI BOJONGSOANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFESIONALISME GURU PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu